

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan dipaparkan terkait pembahasan lebih lanjut hasil penelitian dari proses analisis sebagai berikut.

A. Informasi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Naskah Drama

Menurut Levied an Lents dalam Azhar (2004: 16) menyatakan bahwa salah satu fungsi media ialah fungsi atensi, yaitu media sebagai daya pikat peserta didik. Media menjadi salah satu perangkat penting yang digunakan dalam pembelajaran. Adapun media sebagai stimulus guna memberika kemudahan bagi siswa dalam berkreasi dan berkeaktifitas. Terdapat berbagai macam media yang dapat digunakan guru. Salah satunya dengan menggunakan media *Webtoon* atau komik modern bergambar. Media *Webtoon* dapat diakses secara mudah oleh semua kalangan. Melalui penggunaan media *Webtoon*, kualitas dan semangat siswa dalam menulis dapat ditingkatkan.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan media *Webtoon* kelas VIII A dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan data yang telah diambil serta informasi yang telah didapatkan (lampiran 1) kemampuan menulis naskah drama siswa masih tergolong kurang. Setelah dilakukan wawancara terhadap guru, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan. Permasalahan yang ditemukan guru ialah siswa kurang mampu dalam mengembangkan dialog, menentukan topik dan permasalahan dalam cerita (konflik). Akibatnya hasil menulis naskah drama siswa dinilai kurang memuaskan. Menurut pendapat guru, perlu adanya stimulus untuk memudahkan siswa dalam membuat teks drama. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebelum diterapkan media *Webtoon* dalam kelas ialah 61,06 atau jika dipersentasekan menjadi 61,06%. Nilai tersebut jauh dari nilai KKM yang diterapkan di sekolah yaitu 75. Terdapat beberapa penilaian dalam hasil kerja siswa. Penilaian tersebut

yang menjadi titik fokus penulisan naskah drama diantaranya alur, latar atau *setting*, kejelasan tokoh dan ketepatan ejaan dan tanda baca. Hal demikian selaras dengan pendapat Eko dan Hafid (2017: 16) yang menyatakan tentang struktur naskah drama yaitu, alur (plot), penokohan, dialog, latar, tema, amanat dan petunjuk teknis. Masing-masing aspek penilaian memiliki beberapa poin kriteria penilaian karya siswa. Poin yang diberikan antara masing-masing aspek berbeda antara satu dengan yang lain.

B. Hasil Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media *Webtoon*

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan media *Webtoon* kelas VIII A dilakukan selama dua siklus. Pembelajaran menulis tersebut difokuskan pada kegiatan menulis naskah drama oleh siswa. Selama proses pembelajaran guru memperhatikan setiap tingkah laku siswa dalam menanggapi media *Webtoon* yang telah disediakan. Siswa diberikan cerita *Webtoon* dengan dua tema dalam dua siklus. Pada siklus I menggunakan tema ramadhan dan pada siklus II menggunakan tema kehidupan sehari-hari. Hal demikian selaras dengan pemaparan Andri (2015 : 7) mengenai pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu hal yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan kegiatan belajar mengajar dan dapat menyalurkan pesan yang akan disampaikan oleh pengajar untuk keperluan belajar mengajar. Dalam hal demikian penggunaan media *Webtoon* dalam pembelajaran menulis drama menggunakan tema yang dekat dengan kehidupan siswa. Adapun dengan media yang telah disediakan dapat menyalurkan pesan yang disampaikan guru.

Pada media *Webtoon* berisi rangkaian gambar bernomor yang menjadi alur cerita. Alur cerita terlihat pada gambar dan dialog yang disediakan, maka karakter dan watak tokoh mudah dipahami. Siswa diberikan waktu untuk menulis naskah drama sesuai dengan *Webtoon* yang telah disediakan. Hal demikian sesuai dengan pendapat Arsyad (2004: 6) yang mengungkapkan ciri-ciri umum media

pembelajaran ialah memiliki wujud yang dapat ditangkap indra manusia, yaitu dapat dilihat, didengar dan dapat diraba keberadaanya. Selain itu media digunakan dengan tujuan sebagai alat komunikasi antara pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran.

Siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan alur dengan baik dan jelas. Hal demikian selaras dengan pendapat Toto (2017: 6) yang menyatakan bahwa drama adalah cerita konflik manusia dalam bentuk dialog yang diproyeksikan pada pentas dengan menggunakan percakapan dan aksi di hadapan penonton (*audience*). Naskah drama yang baik ialah naskah yang dapat dipentaskan, sehingga diperlukan penulisan naskah dengan pengembangan alur yang jelas dan baik. Siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan konflik maupun dialog dalam naskah dramanya. Terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam mengembangkan konflik maupun dialog naskah drama siswa. Sebelum pembelajaran menggunakan media *Webtoon* nilai rata-rata siswa mencapai 14,26. Kemudian meningkat pada kegiatan siklus I dan siklus II yaitu dengan nilai rata-rata mencapai 17,6 dan 18,16. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa sudah dapat mengembangkan alur naskah drama dengan baik dan jelas.

Selanjutnya Eko dan Hafid (2017: 16) menyatakan bahwa alur merupakan rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat sehingga satu - kesatuan yang padu, bulat, dan utuh. Aspek penilaian naskah drama siswa pada bagian alur cerita poin terbesarnya memiliki uraian kriteria penulisan kesesuaian isi dengan peristiwa dan alur disajikan dengan jelas dan lengkap. Berdasarkan hasil menulis siswa, terdapat peningkatan pada aspek alur. Sebelum penggunaan media *Webtoon* nilai rata-rata siswa mencapai 17,9. Nilai siswa mengalami peningkatan hingga siklus II mencapai 28,23. Hal demikian membuktikan bahwa siswa sudah dapat merangkai peristiwa dengan hubungan sebab akibat sehingga menjadi satu kesatuan yang padu dan utuh.

Pada struktur drama penokohan, menurut Sudjiman dalam Eko dan Hafid (2017: 20) penokohan merupakan penciptaan citra tokoh di dalam karya sastra. Dalam hal demikian tokoh sebuah karya sastra digambarkan secara jelas dan mudah dibedakan antara satu dengan yang lain. Tokoh cerita menjadi salah satu poin penting dalam mempermudah pembaca memahami karya sastra. Aspek penilaian karya naskah drama siswa pada poin ini mengutamakan pada kejelasan dan perbedaan watak masing-masing tokoh yang diciptakan. Berdasarkan hasil penelitian hasil menulis naskah drama siswa mengalami peningkatan. Rata-rata nilai siswa belum menggunakan media *Webtoon* sebesar 16,83. Nilai tersebut mengalami peningkatan pada siklus I dengan nilai rata-rata mencapai 19,33 hingga mencapai rata-rata 21,3 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyajikan watak dan kejelasan tokoh pada karya sastranya dengan baik.

Pada penilaian ejaan dan tanda baca salah satunya penggunaan titik dua menjadi ciri khas naskah drama. Sesuai yang termuat dalam PUEBI, penggunaan titik dua (:) dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan. Beberapa siswa masih ada yang menggunakan tanda titik koma (;) atau sama dengan (=) dalam naskah drama saat pratindakan. Namun siswa sudah mulai memahami penggunaan tanda baca dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Bahkan beberapa siswa sudah mulai rapi dalam menulis naskah drama. Nilai rata-rata yang diperoleh saat pratindakan mencapai 12. Nilai tersebut mengalami peningkatan nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II mencapai 14,16 dan 15. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mulai memahami penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menulis naskah drama.

Sebagian siswa merasa terbantu dengan penggunaan media *Webtoon* dalam pembelajaran naskah drama. Hal demikian selaras dengan pendapat Levied dan Lentz dalam Azhar (2004: 16) yang menyatakan bahwa salah satu fungsi media

ialah fungsi kognitif yaitu media pembelajaran dapat memberikan kemudahan bagi siswa saat mengingat atau memecahkan suatu permasalahan dalam proses. Berdasarkan angket siswa yang telah diberikan, sebagian besar siswa lebih mudah menemukan ide-ide saat menggunakan media *Webtoon*. Sebanyak 27 siswa merasa setuju dengan pernyataan bahwa siswa terbantu untuk menemukan ide-ide dalam menulis naskah drama. Terlihat juga saat proses pembelajaran berlangsung. Banyak siswa yang bertanya dan menanggapi setiap stimulus yang diberikan guru. Siswa aktif saat guru mulai menunjukkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian hasil pembelajaran menulis naskah drama yang didapatkan bisa maksimal. Terlihat pada peningkatan nilai yang diperoleh siswa pada setiap tindakan yang diberikan. Setiap aspek penilaian mengalami peningkatan yang cukup signifikan.